

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 03 Januari 2011

Subyek : Tata Ruang

Hal : 27

PENERTIBAN

Bangunan di Atas Kali Harus Dibongkar

Meskipun pemulihan saluran dan kali di Jakarta sepanjang tahun kemarin mulai dilakukan lebih sering, tetapi hal itu belum cukup menunjukkan keseriusan pemerintah kota di lima wilayah Jakarta. Dalam catatan Kompas, sepanjang tahun lalu, Pemerintah Kota Jakarta Barat tampak paling menonjol melakukan penertiban bangunan yang berdiri di atas saluran ataupun di bantaran kali. Puluhan bahkan ratusan bangunan liar yang antara lain berdiri di atas saluran air di Jalan Anggrek Rosliana dan Anggrek Garuda Palmerah, di bantaran Kali Sekretaris Duri Kepa Kebon Jeruk, di Kali Jodo, serta di Pasar Bunga Rawa Belong dibongkar.

Adapun pemerintah kota di empat wilayah lainnya dalam penertiban itu masih tersendatsendat. Di Jakarta Timur, penertiban dalam skala besar hanya dilakukan terhadap ratusan bangunan liar di bantaran Kali Buaran, Duren Sawit. Di Jakarta Pusat, penertiban itu hanya dilakukan terhadap ratusan rumah semipermanen di tepian Kali Galur, Tanah Tinggi, Johar Baru.

Padahal, pemulihan jaringan saluran air pembuangan sejak dari saluran kecil sampai kali harus dilakukan untuk mengurangi luapan air di jalan raya, di kawasan permukiman, serta kawasan industri. Saat Jakarta dikepung banjir pada tahun lalu, ternyata kondisi di Banjir Kanal Timur dan Barat belum meluap. Hal itu menunjukkan, air meluber ke jalanan sebelum masuk ke banjir kanal. Ini mendesak dilakukan pemulihan.

Tahap pertama, membongkar seluruh bangunan di atas saluran dan bantaran kali. Tahap kedua, mengeruk saluran dan kali menjadi lebih lebar dan dalam. Tahap ketiga, menurap dan menanggul tepian saluran dan kali agar tidak terjadi longsor, erosi, dan meluapnya air kali.

Tahap berikutnya adalah membuat trotoar dan jalan yang mengapit saluran atau kali. "Kalau ada trotoar kecil kemungkinan dibangun pemukiman liar dan kaki lima, atau bangunan ibadah lainnya, yang membuat aparat sulit melakukan penertiban," kata Kepala Bagian Tata Usaha Departemen PU Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung-Cisadane Mansye Nahumury.

Terakhir, membuat perencanaan dan pengawasan pemeliharaan jaringan saluran pembuangan—termasuk situ-situ dan rumah-rumah pompa, secara bertahap dan menyeluruh. Pemulihan dan pembangunan infrastruktur itu, kata Mansye, harus dilakukan dengan standar yang seragam untuk kemudahan pengawasan dan perbaikan.

Sementara itu, belum beresnya saluran dan kali di Jakarta membuat fungsi kanal banjir timur dan barat tidak maksimal. Begitu hujan berlangsung selama dua jam saja, Jakarta menjadi banjir. Padahal jika seluruh pekerjaan rumah itu dilakukan, secara baik dan terencana, banjir atau genangan yang terjadi hanya akan berlalu. Kondisi Jakarta tidak kacau balau yang nyaris membuat semua nadi ekonomi dan mobilitas masyarakat lumpuh. (win)